

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu sektor yang merupakan sumber pajak dan pendapatan negara untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan atau pengunjung (Widyatama, 2017, p. 15). Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata juga dilakukan oleh pemerintah maupun Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan pendapatan perekonomian melalui penjualan barang dan jasa kepada wisatawan.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa (Ridwan Widagdo, 2017, p. 61).

Sektor pariwisata juga merupakan suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang. Keberadaan sektor pariwisata ini mampu dapat memberikan manfaat positif bagi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata. Manfaat yang dapat diperoleh pemerintah dari

sektor pariwisata yaitu seperti sumber penerimaan devisa dan pajak, serta manfaat bagi masyarakat yaitu adanya lapangan pekerjaan baru yang bisa menambah pemasukan pendapatan (Arliman, 2018, p. 274).

Perkembangan sektor pariwisata saat ini begitu pesat, yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya tempat destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata (Abdillah, 2016, p. 75).

Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan memuaskan mengingat pariwisata dianggap mampu sebagai penyelamat, primadona penghasilan devisa bagi negara (Siregar N. , 2010, p. 65). Sektor industri pariwisata mampu dapat mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke kanca Internasional (Oka A, 2008, p. 2).

Pada tahun sebelumnya tepatnya ditahun 2019 sektor pariwisata Indonesia diperkirakan menyumbang devisa sebesar 17,6 miliar dolar, meningkat 9,3% dari 16,1 miliar dolar pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang semakin meningkat. Jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dalam satu dekade menjadi 15,8 juta orang di tahun 2018 yang semula 6,2 juta orang pada tahun 2008 (Fadilah, 2020).

Sejak dahulu sampai sekarang, pariwisata telah melibatkan banyak pergerakan individu baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pergerakan ini juga terkait erat kepentingan ekonomi dan keuntungan bisnis berbagai pihak sehingga identifikasi dan pemahaman yang luas mengenai makna pariwisata serta pelaku kegiatan pariwisata yaitu wisatawan menjadi penting. Pariwisata telah menjadi industri yang mampu meningkatkan pendapatan negara penerima wisatawan, devisa,

kesempatan kerja, dan taraf hidup masyarakat lokal, serta sebagai sektor kompleks yang dapat mengaktifkan sektor-sektor terkait lainnya seperti perhotelan, perjalanan wisata, restoran, cinderamata dan bahkan bisnis kesehatan. Oleh karena itu, dalam menghadapi kenyataan bahwa praktik pariwisata terhubung dengan hampir semua kegiatan dalam sektor sosial ekonomi manusia, maka menjadi tidak mungkin untuk mengidentifikasi suatu definisi tunggal yang disepakati dapat mencerminkan kompleksitas pariwisata (Bafadhal, 2018, p. 3).

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian Timur, dan merupakan batas sekaligus sebagai pintu gerbang Provinsi Jawa Barat luas wilayah 990,36 km² yang terdiri dari 40 kecamatan, 412 desa dan 12 kelurahan dan menjadi wilayah perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Cirebon mempunyai banyak sekali potensi pariwisata yang dimilikinya mulai dari wisata Alam, Budaya, Sejarah, Agamis, Buatan, hingga wisata Kuliner. Salah satu pariwisata yang dimiliki Kabupaten Cirebon yang cukup terkenal dan merupakan destinasi wisata baru ialah objek wisata Batu Lawang. Batu Lawang merupakan wisata alam yang menyuguhkan keindahan tebing berbatu yang menjulang tinggi menyerupai pintu yang sangat besar.

Batu Lawang terletak di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, objek wisata ini dikelola oleh masyarakat setempat. Dengan adanya objek wisata Batu Lawang ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang mulanya masyarakat hanya bekerja sebagai petani akan tetapi dengan adanya objek wisata Batu Lawang bisa meningkatkan perekonomian dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata disuatu daerah wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, maupun

sosial dan sampai sekarang ini pariwisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia sampai kepada masyarakat-masyarakat terpencil.

Tabel 1.1
Data Pengunjung dan Pendapatan Objek Wisata Batu Lawang
Tahun 2017-2020

No	Tahun	Pengunjung	Pendapatan
1	2017	12.223	40.380.000
2	2018	28.264	167.852.000
3	2019	22.507	182.859.000
4	2020	13.329	105.720.000

Sumber: Data Sekunder

Dari data tabel pengunjung dan pendapatan objek wisata Batu Lawang diatas diketahui bahwa perkembangan pengunjung dan pendapatan dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ketahun, pada tahun 2017 pengunjung di wisata Batu Lawang terdapat 12.223 orang pengunjung dengan pendapatan sebesar Rp. 40.380.000. Kemudian pada tahun 2018 berkembang menjadi 28.264 pengunjung dengan pendapatan Rp. 167.852.000.

Pada tahun berikutnya 2019 data pengunjung dan pendapatan objek wisata Batu Lawang mengalami peningkatan kembali dengan jumlah pengunjung sebesar 22.507 pengunjung serta, pendapatan yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 182.859.000. pada tahun ini jumlah pengunjung dan pemasukan mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kemudian pada tahun 2020 data pengunjung dan pendapatan objek wisata Batu Lawang mengalami penurunan hanya 13.329 pengunjung serta pendapatan hanya Rp. 105.720.000. hal ini disebabkan karena adanya virus Covid-19 yang mengakibatkan seluruh objek wisata ditutup, sehingga mengakibatkan penurunan data pengunjung dan pendapatan.

Dengan adanya penurunan pengunjung dan pendapatan maka peneliti menyimpulkan perlu diadakannya pengembangan pariwisata Batu Lawang yang akan membuat perubahan pendapatan masyarakat, dari masyarakat yang hanya memiliki penghasilan dibawah rata-rata, kini masyarakat bisa memperbaiki perekonomian. Masyarakat Desa Cupang

yang mulanya hanya sebagai petani kini mulai dapat berinovasi mengembangkan potensi wisata batu lawang, dengan potensi objek wisata Batu Lawang yang menjanjikan tersebut masyarakat setempat juga semakin melakukan berbagai inovasi-inovasi terhadap lokasi objek wisata Batu Lawang tersebut dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Batu Lawang sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat Desa Cupang.

Pengembangan pariwisata juga merupakan kegiatan penentuan suatu konsepsi perumusan, penyusunan atau rencana perkembangan pariwisata dalam rangka mewujudkan bentuk pariwisata yang berwawasan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara serasi dan seimbang untuk dapat menunjang pembangunan secara berkelanjutan. Pengembangan pariwisata tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi pengembangan pariwisata juga diharapkan bisa memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, sehingga wisatawan dan masyarakat lokal saling diuntungkan. Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah, seperti letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibar ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya (Spillane, 1994, p. 39).

Pengembangan pariwisata bagi suatu daerah merupakan persoalan yang sangat penting. Pariwisata dapat mendorong lahirnya industri kerajinan, tumbuhnya biro-biro perjalanan, meningkatkan arus transportasi dan komunikasi, berdirinya hotel, restoran, rumah makan dan lain-lain. Hal tersebut dapat memperluas lapangan kerja dan menambah manfaat

pengembangan pariwisata perlu dilakukannya pengelolaan pariwisata secara profesional.

Pengembangan objek pariwisata berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pembangunan berkelanjutan dalam pariwisata juga telah diterapkan dengan kepedulian yang semakin meningkat tentang dampak sosial dan biofisik dari pariwisata itu sendiri (Apriliyana Selin Marsela, 2020, p. 849).

Objek wisata Batu Lawang merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dengan latar belakang kondisi alam yang indah dengan pemandangan pegunungan yang tinggi. Objek wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung, karena objek wisata tersebut memiliki ciri khas tersendiri yaitu sebuah tebing Gunung Jaya yang menyerupai pintu yang sangat besar, dari atas tebing pengunjung pun bisa melihat panorama alam pegunungan sekitar yang mana pengunjung bisa langsung melihat pegunungan yang lain serta pengunjung bisa melihat industri pabrik semen, tidak hanya itu pengunjung juga bisa melakukan panjat tebing di objek wisata Batu Lawang ini. Namun dibalik keindahan-keindahan objek wisata Batu Lawang masih banyak kekurangan yang dapat menghambat perkembangannya, seperti aksesibilitas yang belum begitu baik, tidak adanya fasilitas akomodasi di sekitar objek wisata dan infrastruktur yang belum cukup memadai bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.

Dalam Al-Qur'an Objek wisata juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan keharusan untuk memahami dan mengambil I'tbar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT didalam QS. Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah menciptakannya dengan baik. Berdoalah kepada Allah dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”*.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola, dimanfaatkan dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pengembangan Objek Wisata Batu Lawang Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon)”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran atau pendeskripsian tentang pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengamatan dan wawancara, serta menginvestigasi dan memahami fenomena seperti apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya, sekaligus memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran interaksi. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber data, teori, metode, dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah pada penelitian ini adalah Analisis Pengembangan Objek Wisata Batu Lawang Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.

d. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pengembangan objek wisata batu lawang terhadap perekonomian masyarakat lokal.

e. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengembangan objek wisata batu lawang di Desa cupang?
- 2) Bagaimana Dampak pengembangan objek wisata batu lawang terhadap perekonomian masyarakat di Desa cupang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengembangan objek wisata batu lawang di Desa cupang.
- b. Untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata batu lawang terhadap perekonomian masyarakat di Desa cupang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengembangan ilmiah dalam bidang pengembangan pariwisata Syariah Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah.

b. Manfaat Praktisi

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan objek wisata batu lawang.

2) Bagi Objek Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perencanaan dan pembangunan sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kondisi pariwisata dan ekonomi.

3) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah daerah sebagai masukan dalam menentukan arah kebijakan terkait dengan aktivitas kebijakan terkait dengan aktivitas penelitian pariwisata Syariah.

4) Bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah yang terkait. Khususnya dalam wirausaha bidang pariwisata.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat reverensi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian yang berkaitan dengan judul diatas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, Penelitian Aan Jaelani (2017) dengan judul “Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek”. Menyimpulkan bahwa pariwisata halal di Indonesia memiliki prospek ekonomi yang sangat baik sebagai bagian dari industri pariwisata nasional. Industri wisata ini bertujuan bukan hanya memberikan aspek material dan psikologis bagi wisatawan itu sendiri, melainkan juga memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan pemerintah. Wisata halal ini tidak bersifat eksklusif, namun inklusif bagi semua wisatawan (Muslim dan Non-Muslim). Inti dari wisata halal menekankan prinsip-prinsip syari’ah dalam pengelolaan pariwisata dan pelayanan yang santun dan ramah bagi seluruh wisatawan dan lingkungan sekitar. Karena itu, untuk mewujudkan Indonesia sebagai kiblat wisata halal dunia, maka strategi pengembangannya diarahkan pada pemenuhan indeks daya saing pariwisata sebagai indikator-indikator utamanya, antara lain melakukan pembenahan infrastruktur, promosi, penyiapan sumber daya manusia, khususnya peningkatan kapasitas pelaku usaha pariwisata.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Emmita Devi Hari Putri (2016) yang berjudul “Pengembangan desa wisata Sidoakur dalam upaya pemberdayaan masyarakat Sidokarto Godean, Sleman”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sleman dalam pengembangan Desa Wisata Sidoakur adalah pemerintah Sleman memberikan bantuan dana melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata.

Pemberdayaan yang terlihat adalah dengan pengelolaan lingkungan dan kebudayaan dilakukan warga dengan cara penghijauan (Sistem Penyimpanan Air Hujan) SPAH, Serta pertanian dan perikanan yang dikelola oleh seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai usia.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Endang Kurniawati (2019) yang berjudul “Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Persepektif Etika Bisnis Islam”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Dengan melakukan penelitian lapangan untuk menemukan secara khusus dan realitas yang berkaitan dengan apa yang terjadi di tengah suatu masyarakat. Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Etika Bisnis Islam dapat disimpulkan bahwa pengembangan obyek wisata pantai walur memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang terdiri dari meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Dengan adanya pengembangan wisata pantai walur masyarakat berinisiatif membuka usaha. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti penginapan atau *Home Stay*, dan warung makan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Widagdo & Rokhlinasari (2017) yan berjudul “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”. Jenis penelitian yang dihunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan dan eksploratif yaitu berupa penjelajahan tentang dampak keberadaan wisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Cirebon yang datanya diperoleh dengan terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya objek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota

Cirebon, adanya objek wisata religi membawa dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Cirebon khususnya yang berada disekitar lokasi wisata karena dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga disekitar tempat wisata baik keluarga maupun orang lain.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Marsela & Wijaya yang berjudul “Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa Pengembangan Objek wisata Goa Kreo di Dusun Talun Kacang mengubah kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya pengembangan objek wisata Goa Kreo dimulai dengan pemugaran pada tahun 1994. Pada kurun waktu 1990-2009 dilanjutkan adanya pembangunan fisik berupa fasilitas untuk pengunjung. Pada tahun 2012-2017, adanya pembangunan waduk jatibarang pada tahun 2010 berdampak pada penurunan pengunjung pada tahun 2013, namun pada tahun berikutnya mengalami kenaikan pengunjung yang cukup signifikan.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Endang Kurniawati (2019) yang berjudul “Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Persepektif Etika Bisnis Islam”. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan yang merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas yang berkaitan dengan apa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan objek wisata pantai walur memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sudah termuat dalam penelitian terdahulu. Penelitian akan dilakukan di wisata Batu Lawang dan akan memiliki nilai positif bagi penulis, pengembang wisata Batu Lawang baik dari

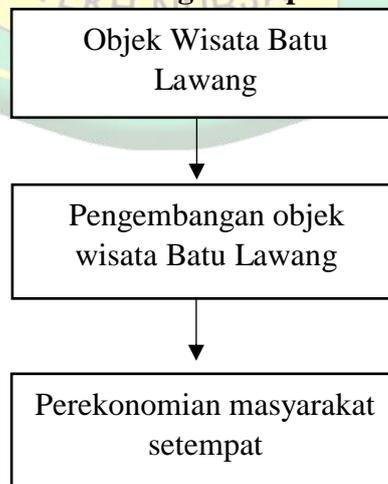
Pemerintah dan Non-Pemerintah serta masyarakat lokal. Oleh karena itu urgensi atau kebutuhan penelitian ini sangat harus dilakukan guna lebih detailnya jawaban atau saran untuk pengembangan wisata Batu Lawang.

E. Kerangka Pemikiran

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan yang sangat baik perubahan ekonomi, pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat perkembangan itu sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas dengan adanya pengembangan objek wisata mampu dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya.

Pengembangan pariwisata memiliki dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan negara. Pengembangan pariwisata berdampak pada sektor pembangunan sarana dan prasarana sehingga menyerap tenaga kerja. Pembangunan sektor pariwisata juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan munculnya kegiatan-kegiatan wisata seperti layanan akomodasi, transportasi, restoran, dan agen perjalanan. Pengembangan objek wisata akan meningkatkan pendapatan daerah dan pemerintah pusat melalui kontribusi pajak wisata dan pajak usaha.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Objek wisata Batu Lawang merupakan objek wisata yang terletak di Desa Cupang, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon. Saat ini objek wisata Batu Lawang dikelola oleh masyarakat Desa Cupang. Oleh karena itu masih sangat membutuhkan perkembangan agar dapat menjadi objek wisata yang unggul di Kabupaten Cirebon sehingga diharapkan dapat menjadi ikon bagi Kabupaten Cirebon dan dapat menarik wisatawan baik lokal maupun internasional.

Di dalam pengembangan objek wisata Batu Lawang tentunya terdapat banyak hal yang harus dibenahi bersama baik itu dari pihak pengelola, masyarakat sekitar dan pemerintah setempat. selain hambatan dalam proses pengembangan objek wisata Batu Lawang terdapat pula dampak positif dan negatif bagi pengelola, masyarakat sekitar dan pemerintah setempat.

Dengan adanya objek wisata Batu Lawang efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Perubahan tatanan pekerjaan masyarakat sekitar dapat menambah pendapatan sehingga masyarakat dapat hidup dengan sejahtera.

Penjelasan di atas merupakan rangkaian pemikiran dari peneliti yang penasaran terhadap berlangsungnya pengembangan objek wisata Batu Lawang beserta perekonomian masyarakat sekitar akan adanya objek wisata batu lawang. sehingga penelitian ini harus dilakukan peneliti guna menemukan jawaban penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Batu Lawang

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 6 bulan, mulai dari bulan September 2021 sampai bulan Februari 2022.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar dan sesuai dengan kondisi dilapangan (Sugiyono, 2013).

Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian meliputi orang, Lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Menurut Suharsimi (2002) penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah suatu fenomena sosial dan menggambarkan mekanisme sebuah proses dan hubungan serta menyajikan informasi dasar terkait topik penelitian dalam bentuk gambaran verbal maupun numerikal. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, Lembaga atau gejala-gejala tertentu (Arikunto, 2002).

Penelitian Kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data (Creswell, 2014).

3. Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini, penulis memperoleh data penelitian dari:

a. Data Primer

Jenis data primer merupakan jenis data utama yang digunakan untuk menjangring berbagai data dan informasi yang terkait dengan fokus yang dikaji. Hal ini biasanya dilakukan menggunakan metode wawancara dan observasi atau data yang

diperoleh secara langsung dari lapangan oleh orang yang bersangkutan (Hasan I. , 2003, p. 18).

b. Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil yang diperoleh lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2013).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti (Siregar S. , 2014).

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dan interaksinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dengan pola-pola kultur tertentu. Observasi ini diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2015).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mencatat berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh dan

mendapatkan bukti secara langsung terkait objek wisata Batu Lawang di Desa Cupang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada seorang informan dengan tatap muka. Wawancara juga memiliki beberapa macam yaitu, wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2013).

c. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Gunawan, 2015). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan dokumen-dokumen bisa berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor, jurnal, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flasdisk data tersimpan di website dan lain-lain) ataupun dokumen privat (Creswell, 2014).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

(Sugiyono, 2016) Analisis sebelum di lapangan penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis Selama di Lapangan

(Sugiyono, 2016) Selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data.

c. Reduksi Data

(Sugiyono, 2016) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

d. Penyajian Data

(Sugiyono, 2016) Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data diorganisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

e. *Conclusion drawing/verivication*

(Sugiyono, 2016) *Conclusion drawing/verivication* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas shingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori.

6. Uji Keabsahan Data

(Maelong, 2013) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, ada tiga hal yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti menggunakan observasi terlibat (*Participant Observasi*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau foto.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai persepektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas ditegakan.

G. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, Dalam bab ini penulis menguraikan penjelasan tentang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang digunakan penulis untuk menganalisis masalah yang

akan dibahas dalam penelitian ini, serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB III KONDISI OBJEKTIF TEMPAT PENELITIAN, Pada bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang sejarah Desa Cupang dan Objek Wisata Batu Lawang, serta berbagai potensinya.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Dalam bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian serta pembahasannya, yang akan dibahas dalam bab ini yaitu mengenai Analisis Pengembangan Objek Wisata Batu Lawang Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.

BAB V PENUTUP, Bab Penutup ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sedangkan saran-saran berisi tentang rekomendasi dari penulis mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

